

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan masyarakat kian hari makin maju, sering diiringi dengan tuntutan hidup yang kian meningkat, terutama di sektor sosial dan perekonomian. Perihal menyebabkan perempuan bukan sekadar berperan selaku ibu rumah tangga, tetapi perannya untuk bermacam kegiatan sosial masyarakat, misalnya ikut bekerja untuk menunjang penghasilan suami, terutama menunjang perekonomian keluarga. Pekerjaan perempuan di luar rumah bukan sekadar tuntutan individu atau upaya mengaktualisasikan diri, melainkan harus memberi tambahan biaya hidup keluarga agar status keluarga dalam masyarakat meningkat. Pergeseran perempuan dari sektor domestik publik disebabkan karena meningkatnya jumlah perempuan.

Peran perempuan sekarang ini bukan sekadar di sektor domestik, melainkan berperan di sektor publik. Artinya, ibu rumah tangga bukan berperan tunggal, melainkan berperan ganda. Pekerjaan perempuan di sektor publik, seperti usaha salon, pegawai toko, pedagang, dan sebagainya. Pekerjaan di sektor publik ini dilakukan perempuan untuk menambah pendapatan rumah tangga.

Zaman yang kian maju dan diikuti oleh maju perkembangan informasi maupun peningkatan kemampuan intelek manusia. Hal ini menyebabkan perubahan dalam peran hidup perempuan dalam kehidupan sebagai jawaban terhadap tantangan zaman, termasuk dengan peran perempuan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dan status sosial dalam kehidupan. Pada umumnya suami berperan sebagai penyokong utama kebutuhan keluarga, tetapi sekarang ini perempuan pun mempunyai peran penting untuk menunjang kondisi perekonomian keluarga. Perempuan bukan sekadar berperan sebagai perhiasan rumah, namun berperan pula bagi keluarga.

Pada era modern ini banyak sekali persoalan yang dihadapi oleh keluarga, salah satunya adalah meningkatkan tingkat kebutuhan hidup. Meningkatnya kebutuhan hidup tersebut makin disulitkan oleh akibatnya, seperti sulitnya kebutuhan hidup itu dipenuhi secara merata. Kondisi seperti ini dapat terjadi akibat kebutuhan itu kian hari harganya kian meningkat sehingga sulit dijangkau. Keadaan seperti inilah yang menuntut keluarga untuk bekerja baik laki-laki ataupun perempuan agar kebutuhan hidup keluarga terpenuhi.

Perempuan sudah ikut berpartisipasi dalam dunia kerja. Selain itu perempuan juga sudah berkontribusi bagi kesejahteraan keluarga, terutama di sektor perekonomian. Ada beberapa faktor yang menyebabkan jumlah perempuan pekerja di Indonesia maupun di negara lain mengalami peningkatan. Faktor tersebut ialah dampak dari peningkatan kesempatan belajar bagi perempuan, kesuksesan program berencana, ada banyak tempat penitipan anak, dan perkembangan teknologi yang memberi kesempatan bagi perempuan bisa menangani permasalahan keluarga ataupun permasalahan kerja, termasuk akibat meningkatnya keterlibatan kerja. Perihal ini tidak sekadar memengaruhi tatanan pasar kerja, pun memengaruhi kesejahteraan perempuan maupun dan perekonomian keluarga.

Pekerjaan yang dilaksanakan perempuan di luar dari pekerjaan rumah akan menambah pendapatan keluarga. Dengan adanya penambahan pendapatan, maka bisa memaksimalkan mutu kesehatan dan gizi bagi setiap anggota keluarga. Kondisi seperti ini mendorong perempuan mempunyai dua fungsi, yaitu peran domestik yang mengatur segala urusan rumah tangga dan peran publik yang mengharuskan perempuan berada di luar rumah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Ada banyak perempuan yang turut serta bekerja agar bisa menambah pendapatan suami. Kondisi ini merupakan fakta yang terjadi dalam masyarakat. Perempuan di dalam rumah tangga memberi kontribusi besar bagi keberlangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga. Peningkatan partisipasi perempuan terhadap pasar tenaga kerja diakibatkan

oleh faktor perekonomian, yakni penghasilan suami yang tidak bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehingga mendorong keterlibatan perempuan untuk memenuhinya.

Indonesia memiliki beragam warisan budayanya dan sebagai satu dari banyak kebanggaan masyarakat. Keanekaragaman kain tenun tradisional sebagai warisan budaya Indonesia. Indonesia berperan sebagai penghasil seni tenun paling besar di dunia, khususnya terkait keragaman hiasan tenunnya. Salah satu sektor yang berperan dalam penghidupan masyarakat adalah industri kecil, yaitu dengan pengembangan teknologi produksi. Sekarang ini industri kecil mengalami perkembangan di Kota Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara adalah tenun.

Kehadiran dan peran kain tenun di Tarutung, khususnya terfokus di Desa Hutabarat Parbaju Toruan, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Kehidupan masyarakat di Desa Hutabarat Parbaju Toruan bukan sekadar terfokus ke permasalahan pertanian, melainkan turut bertenun sebagai mata pencaharian penduduk Kecamatan Tarutung. Diperhatikan dari jumlah, golongan penenun ini tergolong sebagai kelompok besar.

Pekerjaan bertenun pada umumnya dilakukan oleh kaum perempuan. Mereka bertenun sesuai dengan konsep yang sudah ditetapkan dalam pemberdayaan wanita dan konsep pemerintah kebudayaan di Indonesia. Sejak awal perempuan pengrajin tenun sudah mendapat perhatian dari pemerintah Indonesia. Raden Ajeng Kartini dan Dewi Sartika semenjak abad-19 sudah melakukan gerakan perempuan agar perempuan berperan sebagai mitra (bukan kesetaraan) dengan laki-laki.

Perempuan di Indonesia sesuai tema ini bertujuan untuk menunjang perekonomian keluarga akan mendapat kesejahteraan. Sistem organisasi tenun sesuai sistem organisasi tradisional Melayu, menganut asas kekeluargaan. Meskipun tenun berpotensi sebagai mata pencarian utama, tetapi secara umum perempuan mengasumsikan pekerjaan

bertenun merupakan kerja sambilan mereka. Karena masyarakat di Desa Hutabarat Parbaju Toruan bermata pencaharian sebagai petani.

Organisasi yang terkelola kerap meliputi 20-50 anggota. Upah yang mereka terima tergantung lembaran tenun yang di hasilkan, waktu pengerjaan dan tingkat kesulitan dalam pembuatan kain tenun. Para produsen tenun secara umum meliputi kaum wanita, yang berperan sebagai ketua kelompok (*tauke*) sekaligus penata motif kain tenun.

Perempuan di Desa Hutabarat Parbaju Toruan memiliki keterampilan dalam membuat kain tenun. Mereka cukup terampil dan tekun menenun mempergunakan alat tenun tradisional dan sederhana. Pada umumnya, masing-masing perempuan dewasa di Desa Hutabarat Parbaju Toruan berketerampilan menenun, bahkan semua perempuan dewasa yang belum maupun sudah masuk ke jenjang pernikahan, termasuk mereka yang putus sekolah saat ini mata pencariannya ialah menenun.

Kain tenun di Desa Hutabarat Parbaju Toruan merupakan karya seni halus dan membutuhkan kesabaran maupun ketekunan. Perihal ini diakibatkan proses dalam membuatnya masih mempergunakan alat sederhana dan proses pengerjaannya secara konvensional. Bahan baku di suatu aktivitas industri berperan krusial guna menciptakan barang jadi. Untuk menghasilkan kain songket dan ulos, kerajinan tradisional kain tenun Tarutung juga membutuhkan bermacam bahan baku yang dibutuhkan.

Kian meningkatnya kebutuhan hidup menyebabkan keinginan manusia untuk memenuhi, begitu pun oleh keluarga penenun yang menggeluti bidang pekerjaan untuk mendapat penghasilan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidup. Guna menambah penghasilan keluarga, banyak perempuan yang bersedia mengorbankan peran sebagai ibu rumah tangga.

Peranan perempuan perajin tenun di Desa Hutabarat Parbaju Toruan, yakni selaku ibu rumah tangga yang bekerja. Ibu yang bekerja berartian sendiri bagi kehidupan sehari-

harinya. Pilihan ibu rumah tangga untuk bekerja di luar rumah berkonsekuensi bila dia perlu cermat dan pandai terkait pengaturan waktu supaya fungsi di sektor domestik bisa terlaksana dengan baik.

Perempuan memiliki bermacam kendala, tetapi ada perempuan yang memilih dua pilihan sekaligus: bekerja tanpa menanggalkan peran di dalam keluarga. Perempuan pun bisa meningkatkan potensi pada diri mereka selama bekerja, tidak sekadar mendapat penghasilan, terlebih tingginya tingkat kebutuhan hidup. Kenyataannya, peran perempuan di sektor domestik dalam keluarga, misalnya memasak, beres-beres rumah, merawat anak, mencuci, dan sebagainya. Aktivitas mereka tidak akan pernah lepas dari peran di sektor domestik karena sudah menjadi keharusan bagi mereka untuk melakukan pekerjaan rumah.

Masalah yang peneliti lihat, yaitu peranan perempuan perajin tenun di Desa Hutabarat Parbaju Toruan, mereka membantu suaminya untuk mendapat penghasilan tambahan. Peningkatan partisipasi perempuan dalam terhadap pasar tenaga kerja diakibatkan oleh ekonomi, yakni kebutuhan ekonomi keluarga yang tidak bisa terpenuhi dengan pendapatan suami, sehingga memicu istri harus terlibat dalam mencukupi kebutuhan. Perempuan perajin tenun yang bekerja bukan sekadar membantu suami, melainkan mengisi waktu dan melaksanakan budaya tenun. Meskipun para perempuan memiliki banyak kesibukan, mereka tidak lupa tugasnya, peran, serta fungsinya sebagai ibu rumah tangga. Kondisi perempuan yang bekerja sebagai perempuan perajin tenun, tidak jarang mereka sadar bila kurang memberi perhatian kepada keluarga.

Secara umum, perempuan yang berperanan aktif di dalam kehidupan ekonomi rumah tangga setidaknya bertanggung jawab di dalam keluarga. Bila ibu berperan ganda, sebagai ibu rumah tangga dan bekerja, maka muncul perubahan antara tanggung jawab pengasuh dan pertanggungjawaban sektor perekonomian keluarga yang terkait dengan pekerjaan

mencari nafkah dengan bekerja. Mencermati situasi itu, peneliti merasa harus dan tertarik memilih kajian berjudul “*Karakteristik Dan Kontribusi Perempuan Perajin Tenun terhadap Perekonomian Keluarga di Desa Hutabarat Parbaju Toruan, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar pemaparan di atas, identifikasi permasalahan pada kajian ini ialah:

1. Istri seorang petani dan buruh tani (perempuan pengrajin tenun) memiliki tuntutan agar bisa berkontribusi mencukupi kebutuhan hidup keluarga yang kian hari meningkat.
2. Pendapatan suami yang kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga, secara otomatis istri harus berperan ganda untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup yang amat dibutuhkan. Kondisi ini cukup banyak terjadi di keluarga yang belum sejahtera, tepatnya keluarga berpenghasilan kecil (suami) sehingga sulit mencukupi kebutuhan keluarga.
3. Rumah tangga perempuan perajin tenun ini tergolong dalam keluarga miskin. Kemiskinan di rumah tangga bisa disebabkan oleh pendapatan suami yang tergolong rendah sehingga cukup sulit memenuhi kebutuhan sehari-hari karena rata-rata suami dari perempuan perajin tenun ini adalah petani dan sebagian lagi buruh tani. Keadaan ini semakin diperparah lagi dengan semakin meningkatnya harga-harga barang. Hal inilah yang menuntut peran dari seorang perempuan perajin tenun dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya.

C. Rumusan Masalah

Berdasar identifikasi permasalahan yang teruraikan, penulis merancang rumusan masalah pada kajian ini, yaitu:

- a. Bagaimanakah karakteristik perempuan perajin tenun di Desa Hutabarat Parbaju Toruan, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara?

- b. Bagaimana kontribusi perempuan penajin tenun di Desa Hutabarat Parbaju Toruan, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara?

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui karakteristik perempuan perajin tenun di Desa Hutabarat Parbaju Toruan, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara.
- b. Untuk mengetahui kontribusi perempuan perajin tenun di Desa Hutabarat Parbaju Toruan, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara.

E. Manfaat Penelitian

- a. Kajian ini bisa memberi gagasan bagi kajian selanjutnya mengenai karakteristik dan kontribusi perempuan terhadap perekonomian keluarga.
- b. Memberikan manfaat untuk peneliti supaya paham dan mengerti kehidupan perempuan perajin tenun.
- c. Kajian ini bisa dijadikan sumber referensi bagi pemerintah selama menentukan kebijakan terkait sektor ekonomi keluarga perempuan perajin tenun.
- d. Manfaat kajian bagi penulis, yaitu sebagai upaya penyelesaian tugas akhir demi mendapat gelar sarjana pendidikan geografi di Universitas Negeri Medan. Penulis berharap agar kajian ini bisa memberi kebermanfaatan bagi pihak mana saja.

